

STRATEGI INVESTASI JANGKA PANJANG: MEMILIH ANTARA INVESTASI RIIL DAN INVESTASI KEUANGAN

Lita Verina Irsanita¹⁾, Susilawati²⁾

¹⁾Prodi Manajemen, Universitas Teknologi Digital Tinggi

Email: susilawati@digitechuniversity.ac.id

Abstract

This research aims to compare the performance of gold and stock investments, analyze the factors influencing investment decisions, and provide recommendations for optimal long-term investment strategies. The study employs interviews with an investor with over a decade of experience, actively investing in both gold and stocks, employing a qualitative-descriptive. The results indicate that gold has advantages in terms of stability and risk compared to stocks. Gold, as a safe haven asset, tends to maintain or increase its value during uncertain global economic and geopolitical conditions, providing significant protection against inflation and economic uncertainty. Conversely, stocks offer high capital growth potential but come with greater risk due to market volatility. In the long term, gold shows more stable and predictable returns, making it a more optimal choice for investors seeking to protect their wealth from value erosion due to inflation. Based on this analysis, it is recommended that investors diversify their portfolios by allocating a significant portion of assets into gold to reduce overall risk and provide long-term stability. Additionally, investors are advised to continuously monitor global economic conditions, consult financial experts, and focus on long-term gold investments to achieve their financial goals more effectively.

Keywords: Long-Term Investment Strategy, gold investment, stock investment

1. PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi Indonesia yang tercatat sebesar 5,31 persen pada tahun 2022, menunjukkan dampak positif dari globalisasi, revolusi industri 4.0, dan Society 5.0 (BPS, 2023). Namun, meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, literasi keuangan masyarakat Indonesia masih belum memadai. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya mencapai 49,68 persen, meskipun ini merupakan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (OJK, 2023).

Pengelolaan keuangan dan kekayaan pribadi menjadi semakin penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Salah satu cara efektif untuk mencapai ini adalah melalui investasi. Investasi, yang mencakup penanaman dana dalam aset untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Nuzula & Nurlaily, 2020), Investasi terbagi menjadi dua kategori utama yaitu: investasi riil (seperti emas dan properti) dan investasi keuangan (seperti saham dan obligasi) (Saputra, Boyke, & Mulyadi, 2023) .

Namun, rendahnya literasi keuangan membuat banyak masyarakat Indonesia rentan terhadap investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu singkat. Kasus-kasus investasi bodong yang meningkat akhir-akhir ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum

memahami sepenuhnya risiko dan keuntungan dari berbagai jenis investasi (Tambunan & Hendarsih, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja investasi riil dan keuangan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, serta memberikan rekomendasi strategi investasi jangka panjang yang optimal.

2. KAJIAN TEORI

Investasi

Investasi adalah tindakan menanamkan dana atau modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat berbentuk aset berwujud seperti properti dan emas (investasi riil), atau dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham dan obligasi (investasi keuangan) (Hardiwinoto, 2018). Investasi dibedakan menjadi dua kategori utama dikotif dari (Firdausy, 2019) yaitu:

1. Investasi Riil

Melibatkan penanaman modal pada aset fisik seperti tanah, bangunan, emas, dan properti.

2. Investasi Keuangan

Melibatkan penanaman modal pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan deposito.

Tujuan utama dari melakukan investasi menurut (Bayu, 2023) meliputi:

1. Mengatasi inflasi.
2. Menambah penghasilan.

Mencapai tujuan finansial.

3. Menjaga kesehatan mental.
4. Mencapai kebebasan finansial.

Proses Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam pengambilan keputusan investasi, menurut tendelin dalam (Landang, Widnyana, & Sukadana, 2021) beberapa indikator penting yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Tingkat Pengembalian: *Return* yang diharapkan dari investasi.
2. Risiko: Potensi kerugian yang mungkin dihadapi.
3. Waktu: Jangka waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan investasi.

Proses pengambilan keputusan investasi yang dikotif dari (Firdausy, 2019) melibatkan lima tahap utama:

1. Menetapkan sasaran investasi.
2. Menentukan kebijakan investasi.

3. Memilih strategi portofolio.
4. Memilih aset dan membentuk portofolio.
5. Mengukur dan mengevaluasi kinerja investasi.

Penelitian ini akan membantu dalam memberikan panduan dan rekomendasi yang lebih baik bagi masyarakat dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam memilih antara investasi riil dan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko investasi ilegal dan meningkatkan kesejahteraan finansial.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kristhy, Oktalita, Yonathan, Susanto, & Hikmah, 2022) berjudul "Keuntungan Investasi Emas Antam di Masa Pandemi Covid-19" menggunakan metode kualitatif dan *narrative review*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa emas dianggap sebagai investasi aman selama pandemi karena tidak terpengaruh inflasi dan cenderung stabil dalam jangka panjang. Meski demikian, investasi emas juga memiliki risiko seperti penipuan berkedok investasi emas.

Penelitian lainnya oleh (Gani, Syafitri, & Begawati, 2019) berjudul "Analisis Investasi Emas dan Saham Sebagai Bentuk Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan Bank Mandiri Cabang Padang)" bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi emas dan saham terhadap keputusan investasi karyawan Bank Mandiri cabang Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik investasi emas maupun saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, hasil kuisioner menunjukkan bahwa jenis investasi yang paling banyak dipilih adalah lainnya (25 responden), diikuti oleh emas (20 responden), dan saham (15 responden). Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi emas dan saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dan menunjukkan preferensi investasi di kalangan karyawan Bank Mandiri cabang Padang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena investasi jangka panjang dalam sektor riil dan sektor keuangan. Objek penelitian mencakup investasi properti pada sektor riil dan saham pada sektor keuangan, dengan tujuan memperoleh solusi atau jawaban dari masalah yang ada (Sugiyono, 2019). Sumber data terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang investor berpengalaman lebih dari 10 tahun, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi dari berbagai bentuk arsip dan laporan.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Reduksi data melibatkan

proses merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting yang relevan dengan topik penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan baru yang muncul selama penelitian, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek yang diteliti. Metodologi ini dirancang untuk memastikan akurasi dan validitas data dalam konteks fenomena yang diteliti, guna memberikan rekomendasi strategi investasi jangka panjang yang optimal.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan Bapak Niko, seorang HR Manager di salah satu hotel di Lampung yang telah berinvestasi lebih dari 10 tahun. Wawancara dilaksanakan melalui telepon dan mencakup berbagai aspek pengalaman investasi Bapak Niko dalam emas dan saham. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Bapak Niko telah berinvestasi selama lebih dari 10 tahun dalam berbagai jenis investasi, termasuk emas dan saham. Ia aktif dalam investasi emas fisik seperti emas batangan dan logam mulia, serta investasi saham dengan diversifikasi portofolio dalam perusahaan dengan fundamental kuat. Ketertarikan pada emas dan saham didasarkan pada potensi pertumbuhan nilai investasi yang signifikan dalam jangka panjang. Emas dianggap sebagai aset *safe haven*, sementara saham menawarkan kesempatan untuk pertumbuhan modal. Fluktuasi ekonomi global dan geopolitik mempengaruhi keputusan investasi emas. Dalam saham, faktor yang diperhatikan meliputi pertumbuhan pendapatan, manajemen perusahaan, dan tren industri. Bapak Niko percaya bahwa emas dan saham memiliki potensi pertumbuhan nilai yang kuat dalam jangka panjang, dengan emas sebagai lindung nilai terhadap inflasi dan ketidakstabilan ekonomi, dan saham memberikan hasil melalui pertumbuhan pendapatan dan dividen. Seperti setiap investor, Bapak Niko pernah mengalami kerugian, namun ia melihatnya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ia tetap memilih emas dan saham karena keduanya penting untuk diversifikasi portofolio dan memberikan hasil menguntungkan dalam jangka panjang.

Bapak Niko menggunakan analisis fundamental dan teknis serta mempertimbangkan faktor makroekonomi dan tren pasar untuk menilai tingkat pengembalian yang diharapkan. Ia menggunakan metode analisis mendalam tentang industri dan perusahaan serta riset yang menyeluruh. Kinerja investasi dilacak secara teratur dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Metrik kinerja keuangan dan non-keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja investasi. Analisis risiko komprehensif dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko potensial. Perhatian lebih diberikan pada risiko sistemik seperti resesi ekonomi global. Diversifikasi portofolio dan penggunaan strategi manajemen risiko seperti stop-loss orders. Obligasi dan investasi lain dengan profil risiko berbeda digunakan untuk menciptakan portofolio seimbang. Perencanaan investasi berdasarkan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang serta siklus pasar. Strategi berbeda digunakan tergantung pada jangka waktu investasi. Perubahan tren

pasar diperhatikan untuk investasi jangka pendek, sementara fokus pada fundamental perusahaan untuk jangka panjang. Pendekatan berbeda diterapkan untuk jangka pendek (perdagangan aktif) dan jangka panjang (fundamental perusahaan). Bapak Niko memilih emas sebagai investasi jangka panjang dibandingkan saham karena emas menawarkan perlindungan terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi, serta stabilitas yang lebih tinggi.

Emas menunjukkan keunggulan dalam stabilitas dan risiko yang lebih rendah dibandingkan saham. Emas cenderung mempertahankan atau meningkatkan nilainya selama periode ketidakpastian ekonomi dan politik, menjadikannya aset safe haven. Saham, meskipun menawarkan potensi pertumbuhan modal yang tinggi, seringkali disertai volatilitas pasar yang dapat mengakibatkan fluktuasi tajam dalam nilai investasi. Investasi emas dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan geopolitik, yang membuatnya lebih stabil dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Sebaliknya, saham dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan perusahaan, manajemen, dan tren industri.

Investasi saham memiliki risiko yang lebih tinggi meskipun memberikan potensi pengembalian yang besar. Emas, dengan stabilitas harga yang lebih tinggi, menawarkan perlindungan lebih baik terhadap inflasi dan penurunan nilai mata uang. Faktor-faktor risiko sistemik seperti resesi ekonomi global lebih diperhatikan dalam investasi saham, sedangkan emas memberikan perlindungan terhadap risiko tersebut.

Emas lebih cocok untuk investasi jangka panjang karena stabilitasnya. Dalam jangka pendek, saham mungkin memberikan pengembalian yang lebih besar, tetapi membutuhkan pemantauan intensif dan analisis pasar yang mendalam. Dalam jangka panjang, emas memberikan ketenangan pikiran dan stabilitas yang tidak selalu dicapai melalui investasi saham.

Berdasarkan analisis, emas direkomendasikan sebagai pilihan investasi jangka panjang yang optimal dibandingkan saham. Diversifikasi portofolio dengan porsi signifikan dalam emas dapat mengurangi risiko keseluruhan dan menyediakan stabilitas. Meskipun saham tetap penting untuk pertumbuhan modal, mengalokasikan bagian utama portofolio ke emas dapat memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap ketidakpastian ekonomi dan geopolitik. Investasi dalam bentuk emas fisik seperti batangan atau logam mulia disarankan karena memiliki nilai intrinsik dan likuiditas tinggi. Penelitian (Gani, Syafitri, & Begawati, 2019) mendukung rekomendasi ini dengan temuan bahwa lebih banyak karyawan yang memilih investasi emas dibandingkan saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: membandingkan kinerja investasi emas dan saham, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, dan memberikan rekomendasi strategi investasi jangka panjang yang optimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Niko, seorang investor berpengalaman lebih dari satu dekade, dapat disimpulkan bahwa

emas memiliki keunggulan dalam beberapa aspek penting dibandingkan saham. Emas memiliki stabilitas lebih tinggi dan risiko lebih rendah dibandingkan saham. Sebagai aset *safe haven*, emas cenderung mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilainya dalam kondisi ekonomi global dan geopolitik yang tidak menentu, memberikan perlindungan terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Emas cenderung memberikan pengembalian lebih stabil dan terprediksi serta perlindungan terhadap inflasi dan penurunan nilai mata uang, sangat bermanfaat bagi investor yang ingin melindungi kekayaan dari erosi nilai akibat inflasi. Sedangkan saham memberikan potensi pertumbuhan modal yang tinggi, terutama ketika berinvestasi dalam perusahaan dengan fundamental kuat. Namun, risiko yang terkait juga lebih tinggi karena volatilitas pasar yang dapat menyebabkan fluktuasi tajam dalam nilai investasi. Saham mungkin menawarkan pengembalian lebih besar karena volatilitas pasar yang memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan cepat.

Dengan mempertimbangkan analisis faktor-faktor seperti tingkat pengembalian, risiko, dan waktu, penulis merekomendasikan emas sebagai pilihan investasi jangka panjang yang lebih optimal dibandingkan saham. Diversifikasi portofolio yang mencakup porsi signifikan dalam emas dapat membantu mengurangi risiko keseluruhan dan menyediakan stabilitas yang diperlukan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Bayu, I. (2023, Juni 1). *Ini 6 Alasan Kenapa Kamu Harus Mulai Investasi Mulai Dari Sekarang*. Retrieved Desember 13, 2023, from Kementerian Keuangan: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/ini-6-alasan-kenapa-kamu-harus-mulai-investasi-mulai-dari-sekarang#:~:text=Salah%20satu%20alasan%20berinvestasi%20adalah,maupun%20masa%20yang%20akan%20datang>.
- BPS. (2023). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved November 3, 2023, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Firdausy, C. F. (2019). *Pengembangan Investasi dan Ekspor Produk UMKM dalam Era Ekonomi Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Gani, Y., Syafitri, Y., & Begawati, N. (2019). ANALISIS INVESTASI EMAS DAN SAHAM SEBAGAI BENTUK KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS KARYAWAN BANK

MANDIRI CABANG PADANG. *INA-Rxiv*. Retrieved from
<https://doi.org/10.31227/osf.io/knehs>

Hardiwinoto. (2018). *Teori dan Praktik Keputusan Investasi Sektor Riil dan Finansial*. Semarang: Unimus Press.

Kristhy, M. E., Oktalita, S., Yonathan, S., Susanto, T., & Hikmah, W. N. (2022). Keuntungan Investasi Emas Antam di Masa Pandemi Covid-19. *e-journal Komunikasi Yustisia*, 388-399.

Landang, R. D., Widnyana, W., & Sukadana, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal EMAS*, 51-70.

Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.

OJK. (2023). *Literasi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved November 3, 2023, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

Saputra, N., Boyke, J., & Mulyadi, D. (2023, Maret 9). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 358.

Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. DIY: Deepublish.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 108-113.